GAPURA

BULETIN UKM SWAGAYUGAMA

EDISI 12 JULI 2020

#StayArtHome

Berkesenian Walau Di Rumah

Tim Redaksi

Penanggung Jawab	Yunda Ajeng Pratitasari
Pemimpin Redaksi	Ireneus Seno Prasojo
Desain & Layout	Muhammad Fadhlan
Redaksi	Citra Bening Sejati
	Dina Tsani Wulandari
	Ireneus Seno Prasojo
	Ardido Tiyo Atmaja
	Yunda Ajeng Pratitasari
	Lintang Kusuma Ratri
	Millenia Lianjani
	Herminigilda Apriliana W.
	Septiana Tri Wibowo
	Arif Akbar Pradana
	Aldi Nur Hidayat
	Sheva Pangestika, dkk. (HPK)
	Mimma Anissa P., dkk. (PSDM)

Daftar Isi

1 Sambutan

3 Proses Oprec Staff

6 Latihan Bersama WFK

10 Wisuda

11 Pengalaman Foto Kabinet

15 Tentang Srikandhi

17 Tumpengan

18 Swagabreak #1

19 Gelanggang Rehat

20 Swaga Peduli dan Berbagi

21 Menari di Rumah

23 Pass The Brush Challenge

25 Sowan Online

27 Kesenian Jawa di Antara Klasik dan Rakyat

Samb

Yunda,

Ketua Umum
UKM Swagayugama

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita semua. Shalom, Om Swastiastu, Namo Buddhaya. Salam budaya!

Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya bagi kita semua, sehingga kita masih diberi kesehatan sampai hari ini. Pada kesempatan kali ini, izinkan saya memberikan sepatah-duapatah kata pada persembahan divisi Riset, Publikasi, dan Dokumentasi Kabinet Srikandhi UKM Swagayugama atas terbitnya Gapura, buletin Swagayugama, di pertengahan tahun kinerja Kabinet Srikandi. Rasanya tidak akan cukup jika menceritakan semua liku perjalanan UKM Swagayugama pada titik ini. Atas semua pasang surut yang kami jalani, tidak terasa sudah setengah perjalanan bagi kami bersama-sama berjuang di UKM Swagayugama.

Buletin Gapura edisi ini mengisahkan tentang perjalanan awal hingga pertengahan kepengurusan Kabinet Srikandhi dengan segenap warna-warni cerita di dalamnya. Rangkaian cerita ini memiliki perpaduan antara yang satu dengan yang lain disertai keunikan yang mungkin belum pernah ditemui pada tahun-tahun sebelumnya.

Situasi dan kondisi yang melanda global pada tahun ini, tidak akan menyurutkan langkah kami terus belajar untuk melangkah jauh ke depan. Pengalaman yang ada pada setiap tahunnya merupakan pengalaman emas yang tidak boleh disia-siakan. Maka dari itu, UKM Swagayugama tetap memiliki spirit tinggi dalam keberadaannya sebagai salah satu elemen pelestari budaya Yogyakarta.

Gelora Swagayugama hingga hari ini tentu saja terwujud karena ada orang-orang hebat dibaliknya. Saya mengucapkan terima kasih kepada pembina, alumni, senior, dan teman-teman Swagayugama atas segenap bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Kabinet Srikandhi dari awal hingga berada pada titik ini. Atmosfer positif yang diberikan akan selalu menjadi kekuatan kami dalam menjalankan kepengurusan hingga akhir tahun nanti. Saya rasa cukup sampai disini untuk edisi kali ini. **Saya mewakili Kabinet Srikandhi mengucapkan; Selamat membaca!**

outan

Gayeng, guyub, gumregut! Merupakan sebuah slogan yang sering terucap dari kami saat kami, para penggiat UKM Swagayugama melakukan kegiatan bersama. Menyenangkan, kompak, dan semangat merupakan artinya.

Puji Syukur ke Hadirat Tuhan yang maha esa, karena berkat limpahan rahmatnya, walaupun dalam masa pandemi ini, kita senantiasa diberikan keberkahan yang melimpah, dengan kesehatan yang baik. UKM Swagayugama merupakan sebuah wadah bagi teman-teman yang memiliki minat khusus terhadap kebudayaan dan seni jawa, terutama yang bergaya Yogyakarta. Sudah sekitar 52 tahun UKM ini berdiri, semoga senantiasa menjadi wadah untuk berkarya

Dalam masa pandemi ini kami mewakili teman-teman Swagayugama mengucapkan terima-kasih kepada teman teman sekalian yang telah menyukseskan beberapa kegiatan yang telah dilangsungkan oleh UKM Swagayugama pada beberapa waktu yang lalu. Rasa rindu akan kebersamaan dengan teman-teman menjadi hal yang banyak dirasakan oleh kita sekalian. Maka dari itu, buletin ini dihadirkan untuk mengatasi rasa rindu dan menjadi kilas balik beberapa kegiatan yang pernah dilalui bersama sebelum pandemi ini datang.

Semoga kita dapat berjumpa kembali di saat yang tepat, melakukan semua kegiatan berkesenian seperti yang pernah dilakukan sebelumnya. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua teman-teman yang telah bersedia menyumbangkan pendapat, gagasan, serta buah pikir, sehingga dapat terselesaikan GAPURA edisi ke 12 ini. Semoga dengan diterbitkannya GAPURA edisi yang ke 12 ini dapat menjadi memori yang indah yang bisa kita buka bersama, dan menjadi semangat dan manfaat untuk kita semua, para penggiat kesenian.

Seno,
Ketua Redaksi
Gapura 12

Proses Oprec Staff

Open recruitment staff pengurus harian UKM Swagayugama dilakukan pada tanggal 20 sampai tanggal 24 Januari untuk pendaftarannya, kemudian dilanjutkan dengan tahap wawancara pada tanggal 27 sampai 29 Januari. Waktu wawancara sampai 3 hari karena **pendaftar *oprec* sangat banyak**, mulai dari angkatan 2019 atau Swagayugama 52 maupun dari angkatan sebelumnya.

Antusias untuk menjadi bagian dari pengurus harian UKM sangat tinggi, tetapi kita tidak meloloskan semua, kita hanya meloloskan sekitar 25 sampai 30 orang saja karena tidak semua memiliki kriteria yang sesuai dengan bidang yang dipilihnya.

Adapun bidang-bidangnya yaitu ada ***sekretaris*** yang mengurus segala bentuk persuratan dan administrasi UKM, bendahara yang mengurus tentang manajemen keuangan UKM pemasukan maupun pengeluaran, ***Pengembangan sumber daya masyarakat*** atau biasa disebut PSDM merekalah yang mengurus artis- artis UKM Swagayugama, ada juga HPK yaitu ***Humas Pementasan dan Keproduksian*** bidang inilah yang mengurus semua acara yang diadakan oleh UKM Swagayugama, kemudian apabila ada yang ingin mengundang UKM Swagayugama untuk tampil di acaranya juga melalui bidang HPK, bidang karawitan yaitu bidang yang bergelut dengan jadwal latihan dan juga bertanggung jawab atas anggota swagayugama yang masuk pada divisi ***karawitan*** dan tentunya ada bidang tari yang tugasnya mengatur jadwal latihan dan bertanggungjawab atas anggota UKM divisi ***tari***, lalu ***kostum*** bidang inilah yang banyak digemari karena berurusan dengan busana saat pementasan, dan yang terakhir adalah ***rispubdok*** (riset, publikasi, dan dokumentasi).

Proses *oprec* ini cukup lama dan juga melalui perdebatan yang cukup kuat karena perebutan anggota dari tiap-tiap bidang yang ada, tetapi akhirnya dengan diskusi ketat dan pertimbangan yang banyak para kepala bidang mendapatkan staff yang kompeten dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kesan dari anggota yang mengikuti oprec staff pengurus harian tahun ini mengatakan bahwa prosesnya cukup asik, santai dan tidak membuat calon anggota merasa tertekan, sehingga menyenangkan mengikuti prosesnya.

Pesannya buat oprec di masa pandemi nanti supaya semangat para anggota untuk **mengembangkan UKM Swagayugama** untuk ikut andil dalam mengurus kegiatan UKM **tidak turun walaupun dalam keadaan** seperti ini.

Tetap semangat buat para anggota dan juga pengurus UKM Swagayugama.

[MILLEN]

Swagayugama

World Friends Korea

Latihan Bersama WFK

World Friends Korea

Unit Kegiatan Mahasiswa Swagayugama mendapat kesempatan untuk bertemu dan berlatih bersama tim *volunteer* dari Korea Selatan dalam program WFK beranggotakan pelatih olahraga berjumlah 13 orang, dengan 4 orang putra dan 9 orang putri.

Program WFK (World Friends Korea) adalah program sukarelawan dari Korea Selatan untuk berbagi keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk berkontribusi secara praktis dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan.

Latihan bersama ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dan dimulai pada tanggal 24 Januari. Materi tari yang diajarkan bagi anggota putra yaitu gerakan-gerakan dasar oleh Reza Adhitama dan materi tari yang diajarkan bagi anggota putri yaitu gerakan-gerakan dasar dan Tari Nawung Sekar oleh beberapa anggota UKM Swagayugama putri.

Pada permulaan latihan terlihat beberapa anggota sedikit kesulitan dalam menirukan gerakan-gerakan dasar, namun setelah beberapa kali pengulangan, semua anggota mulai dapat mengikuti gerakan-gerakan selanjutnya.

Setelah 2 kali pertemuan dilaksanakan, semua anggota mampu mengikuti gerakan-gerakan dari awal hingga akhir tarian. Antusiasme dari seluruh anggota tim WFK sangat tinggi. Tim WFK datang tepat waktu pada saat latihan dan mengikuti keseluruhan latihan dengan serius dan penuh rasa ingin tahu. Beberapa anggota menanyakan arti dari berbagai ragam gerak yang terdapat dalam tari Nawung Sekar dan gerakan-gerakan dasar putra, seperti ngithing, trisik, kengser, ngruji, ukel, dan gerakan-gerakan dasar lainnya.

Selain memiliki ketertarikan tinggi dalam tarian, anggota tim WFK juga memiliki ketertarikan terhadap kostum dan properti yang digunakan dalam pementasan tari. Salah satu dari tim WFK putra dan putri diizinkan untuk mencoba memakai kostum tari yaitu jarik, stagen, kebaya, dan sampur bagi yang putri dan jarik, stagen, serta sampur bagi yang putra.

Dalam pertemuan terakhir, dua anggota UKM Swagayugama menampilkan tari Beksan Srikandhi-Bisma dengan menggunakan properti keris kayu dan panah. **Tim WFK menunjukkan ketertarikan dan kekaguman yang tinggi terhadap tari tersebut. Rasa ingin tahu yang tinggi juga terlihat karena beberapa anggota menanyakan inti cerita, tokoh, dan arti ragam gerak dalam tari tersebut.** (cont ..)

Untuk mengetahui kesan dan pesan anggota tim WFK dalam latihan bersama UKM Swagayugama, telah dilakukan **wawancara singkat** bersama 2 anggota tim WFK yaitu LEE Hyun-Gi dan YOO Ji-Min sebagai narasumber.

Q : Sebelum datang ke Yogyakarta, bagaimana pendapat dan gambaran mengenai Yogyakarta?

(A) LEE Hyun-Gi : Sebelum sampai di Yogyakarta, saya sama sekali tidak memiliki gambaran mengenai Yogyakarta. Saya hanya tahu Jakarta dan Bali di Indonesia. Kali ini kedatangan saya yang pertama di Yogyakarta.

(A) YOO Ji-Min : Sebelum pergi ke Yogyakarta, saya mendapat pelajaran terlebih dahulu mengenai Indonesia dan Yogyakarta, termasuk budaya yang terdapat di Indonesia dan Yogyakarta. Jadi saya pergi setelah mempelajari hal-hal tersebut. Tetapi saya sama sekali tidak ada gambaran seperti apa Yogyakarta itu.

Q : Bagaimana kesan pertama mengenai budaya di Yogyakarta dan masyarakat Yogyakarta?

(A) LEE Hyun-Gi : Budaya di Yogyakarta sangat berbeda dengan di budaya di Korea Selatan, jadi saya merasa kagum. Perbedaan itu menyenangkan dan sangat menarik. Terutama di Yogyakarta arah transportasinya berlawanan dengan di Korea Selatan (Yogyakarta : kursi setir mobil berada di kanan ; Korea Selatan : kursi setir mobil berada di kiri). Hal itu pada awalnya sedikit membingungkan untuk saya. Sedangkan masyarakat di Yogyakarta sangat hangat dan ramah, dan saya sangat menyukai itu.

(A) YOO Ji-Min : Budaya (Sejarah) di Yogyakarta ada banyak candi jadi sangat indah. Saya kagum dan sangat menghormati umat Muslim yang pergi berdoa setiap hari. Masyarakat Yogyakarta memiliki kesan pertama yang sangat baik, mereka sangat rendah hati, penyayang, dan memiliki sifat yang hangat (ramah) terhadap orang lain.

Q : Apakah pernah melihat atau mendengar tentang tarian tradisional dan musik tradisional Yogyakarta?

(A) LEE Hyun-Gi : Tidak pernah.

(A) YOO Ji-Min : Tidak pernah.

Q : Bagaimana kesan ketika latihan bersama UKM Swagayugama? Apakah ada kesulitan atau kekhawatiran tertentu yang dialami selama latihan?

(A) LEE Hyun-Gi : Latihan bersama itu sangat menarik dan menyenangkan! Bagi saya mempelajari budaya dari negara lain merupakan tantangan yang baru, dan memahami budaya merupakan suatu hal yang sangat baik. Untuk itu saya sangat senang. Kesulitan yang saya alami selama latihan mungkin karena saya tidak pandai menari dan menyanyi jadi waktu itu saya sedikit kesulitan tetapi latihan itu sangat menyenangkan.

(A) YOO Ji-Min : Sangat menyenangkan dan seru! Karena yang saya pelajari adalah tarian tradisional jadi ada keseruan tersendiri. Saat mencoba untuk mengikuti berbagai gerakan sebenarnya sedikit sulit tapi setelah saya dapat menyelesaikan satu tarian penuh saya merasakan kepuasan atas keberhasilan saya mengikuti berbagai gerakan tersebut.

Kesulitan atau kekhawatiran tertentu tidak ada, hanya saja saya sedikit menyesal karena tidak dapat menguasai tarian itu dengan sempurna meskipun musiknya panjang, gerakannya lambat, dan sedikit gerakan yang sulit.

Q : Apakah ada pesan untuk pemuda di Yogyakarta agar dapat melestarikan budaya ini?

(A) LEE Hyun-Gi : Orang yang mengetahui dan menguasai tentang budaya seperti tarian tradisional atau musik tradisional memiliki kesempatan untuk bertemu dengan orang dari negara lain. Orang-orang tersebut dapat berbagi mengenai tradisi negaranya dan bertukar pikiran dengan orang-orang dari negara lain. Bukankah mencintai segala yang dimiliki oleh negara kita adalah bentuk cinta kita kepada negara? Terima kasih.

(A) YOO Ji-Min : Semua negara memiliki budaya yang sangat berharga dan khas, termasuk Yogyakarta, Indonesia. Yogyakarta juga memiliki budaya yang khas hanya dimiliki oleh Yogyakarta itu sendiri. Jika semakin banyak orang memiliki ketertarikan untuk mempelajari budaya Yogyakarta itu dan mau berusaha untuk melestarikan dan menunjukkan pada dunia, maka akan ada banyak orang dari berbagai negara mengetahui dan memiliki ketertarikan pada budaya Yogyakarta itu.

[APRIL]

Sertijab

Yogyakarta, 8 Februari 2020, bertepatan pukul 19.00 WIB di Ruang Kesenian, Gelanggang Mahasiswa UGM diadakan pelantikan pengurus harian 2019. Prosesi **serah terima jabatan** ini dihadiri oleh pembina, anggota aktif, dan beberapa alumni Swagayugama.

Acara ini dibawakan oleh Widya Ria dan Wildan Ade Wahid Pramana. Acara dibuka dengan sambutan yang disampaikan oleh pembina UKM Swagayugama, bapak Cerry Surya Pradana, dan Ketua UKM Swagayugama tahun 2019, Amara Arvitha Mayangsari, lalu dilanjutkan dengan acara inti yaitu penandatanganan serah terima jabatan oleh mantan ketua kepengurusan 2019, Amara Arvitha Mayangsari, dan ketua baru 2020, Yunda Ajeng Pratitasari.

Sebelum acara ini ditutup, terdapat penyampaian kesan & pesan oleh ketua lama dan ketua baru UKM Swagayugama.

Mereka berharap kepengurusan Kabinet Srikandhi 2020 ini dapat berjalan dengan lebih baik.

Setelah itu, masih ada acara penyerahan jabatan secara simbolik dengan menyerahkan barang-barang yang "khas" dengan masing- masing dari pengurus lama kepada pengurus baru. Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama PH 2019, PH 2020, pembina, dan pelatih.

[DINA]

Wisuda

Yogyakarta, 19 Februari 2020 berlangsung prosesi wisuda di Universitas Gadjah Mada. **Wisuda menjadi salah satu momen bahagia**, terpancar pada wajah-wajah wisudawan wisudawati dan suasana yang haru, bangga, serta meriah.

Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan UKM Swagayugama adalah pemberian ucapan selamat kepada anggota yang wisuda.

Hal bertujuan untuk meningkatkan solidaritas antaranggota. Adapun anggota yang wisuda saat itu adalah Rinadya Kartikasari H. (Swaga 48) dari Fisipol, Widjati Restu Putriana (Swaga 48) dari Fakultas MIPA, dan Zora Kumala Fitriningrum (Swaga 49) dari Fisipol.

Tempat pertama yang didatangi adalah Fisipol untuk memberi ucapan selamat pada Zora Kumala dan Rinadya Kartikasari, selanjutnya ke Balairung untuk memberi ucapan selamat kepada Widjati Restu Putriana.

Pemberian ucapan selamat ini juga menjadi ajang berkenalan bagi anggota baru dengan anggota yang sedang wisuda. Hal ini dapat meningkatkan relasi anggota.

Segala proses perjuangan dan perjalanan panjang telah dilalui, selamat bagi anggota yang sudah wisuda. Semoga selalu sukses dan ilmu yang didapat selama berkuliah baik ilmu akademik maupun non akademik dapat bermanfaat bagi masyarakat.

[LINTANG]

Pengalaman Foto Kabinet

Sebagai awalan Kabinet baru yaitu Kabinet Srikandhi, sudah menjadi budaya setelah pelantikan para anggota pasti diadakan foto kabinet mulai dari pengurus inti dan setiap anggotanya.

Pada hari Minggu, 23 Februari pukul 09.00 pagi kami sepakat untuk melakukan foto kabinet dengan DC hitam putih. Kami memilih tempat yang memang menjadi paling cocok untuk mengambil foto yaitu di Balairung UGM. Namun tidak sesuai rencana, ternyata karena Balairung UGM sudah menjadi tempat terkenal mengambil berbagai momen mahasiswa UGM sehingga tempat yang kami kehendaki sudah dipakai oleh orang lain.

Agar tidak mengulur waktu, kami akhirnya berpindah menuju belakang perpustakaan pusat UGM yaitu pada tangga bundar yang sering pula menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa untuk rapat maupun hanya bercengkrama saja. Tanpa mengulur waktu kamipun segera membentuk tatanan yang rapi agar setiap anggota dapat terlihat dalam kamera dengan bagus. Setelah itu, kami melanjutkan acara di Gedung PAU UGM untuk melaksanakan first gath dan Workshop Sanggul.

Siang itu, first gath dimulai dengan perkenalan tiap bidang mulai dari kepala bidang, anggota-anggotanya lalu memaparkan program kerja satu tahun kedepan.

Dari first gath tersebut kami berusaha untuk menghafal nama satu sama lain agar memudahkan nantinya dalam bekerjasama di Kabinet Srikandhi. Sekitar pukul 14.00 acara kami ditutup dengan Workshop Sanggul.

Workshop ini diadakan oleh Bidang Kostum yang bertujuan agar seluruh anggota pada saat ada penampilan diluar maupun didalam Swagayugama, bisa mengetahui bagaimana cara memakai sanggul.

Sanggul yang dipakai adalah Sanggul Ukel Tekuk yaitu sanggul yang digunakan oleh permaisuri selir, putri raja, dan para inang pengasuh (emban) di lingkungan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Sanggul yang digunakan oleh kaum wanita ini menandakan bahwa mereka mulai menginjak masa dewasa dan meninggalkan masa anak-anak. Sanggul yang digunakan dihiasi dengan bunga jebehan dan tusuk gunungan yang melambangkan Bungan yang sedang mekar dan harum semerbak. Seorang wanita harus mampu memikul tugas dan tanggung jawab serta siap menjadi ibu rumah tangga.

Aksesoris yang biasanya digunakan adalah menggunakan Ceplok Jebehan yang terdiri dari:

1. Ceplok yang digunakan pada tengah sanggul bagian atas

2. Dua tangkai Bunga Jebehan yang menjuntai kebawah dipasang pada bagian kiri dan kanan sanggul

3. Pethat bentuk Gunung yang dipasang pada bagian atas sanggul (di antara sanggul dan sunggaran)

Sebagai pengetahuan tambahan, cara penggunaannya disesuaikan dengan usia dan keperluan. Perbedaan ini terlihat dari kelengkapan perhiasan dan pakaian yang dikenakan, antara lain sebagai berikut:

Putri Remaja

- Putri yang berusia 11-15 tahun (sesudah haid)
- Memakai ukel tekuk dengan hiasan peniti ceplok ditengah dan peniti renteng di kanan dan kiri sanggul
- Sanggul dipakai waktu menhadap raja pada hari ulang tahun raja (wiosan).

Putri Dewasa

Gadis

- Mengenakan Peniti Ceplok di tengah sanggul, serta peniti renteng pada bagian sisi kiri dan kanan rambut.
- Sanggul dipakai sehari-hari

Putri Dewasa

Telah Menikah

- Ukel tekuk dengan hiasan pethat emas dan bunga ceplok jebehan
- Sanggul ini dikenakan pada saat mengiringi raja ketika menghadiri resepsi di luar keraton.

Inang Pengasuh

Memakai ukel tekuk tanpa hiasan.

[HPK]

KABINET SRIKANDHI

SWAGAYUGAMA 2020

Tentang Srikandhi

Sumber:
Wayangku, Idolaku
PEPADI Bantul

Dengan mengambil segala hal baik dari seorang Srikandhi, diharapkan Swagayugama pada tahun ini dapat berdinamika dengan baik dengan aksi kolaborasi setiap anggotanya.

Sangat sulit menyebutkan satu sifat budaya Yogyakarta. Ia gagah, rekah, indah, dan cerah. Ragam jati diri Yogyakarta ini dikisahkan dalam berbagai wadah dalam masyarakat yang bersinergi, salah satu diantaranya adalah Swagayugama.

Sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak di bidang kesenian, Swagayugama bukanlah hanya sebuah "payung kecil" untuk tari klasik dan karawitan saja. Lebih dari itu, Swagayugama merupakan tempat dimana budaya Jawa Gaya Yogyakarta dapat dilihat indah dan mempesona melalui tarian, karawitan, dan cerita yang ada di baliknya. Menyongsong spirit jati diri Swagayugama sebagai UKM yang bergerak dalam bidang seni dan budaya, nama-nama kabinet yang dipilih pada setiap tahunnya mempunyai makna tersendiri. Makna yang terkandung di dalamnya terdapat harapan bagi perjalanan UKM dengan segala dinamika yang melingkupi setiap tahunnya.

Tahun ini, Srikandhi menjadi kata pilihan yang diputuskan sebagai nama yang mengiringi kabinet kepengurusan Swagayugama tahun 2020 dalam melangkah di setiap alur perjalananya.

Srikandhi merupakan seorang tokoh legenda wanita dalam kisah pewayangan yang memiliki kekuatan tersendiri dalam dirinya. Kekuatan dan kepribadiannya yang luar biasa menjadi alasan utama mengapa nama Srikandhi dipilih sebagai nama kabinet tahun ini.

Srikandhi merupakan seorang wanita yang tegas dan pemberani. Hal ini diharapkan agar Swagayugama memiliki ketegasan dan keberanian dalam mengambil setiap keputusan.

Srikandhi merupakan seseorang yang suka belajar. Hal ini diartikan agar Swagayugama tidak pernah lelah belajar atas dinamika yang dijalani.

Srikandhi merupakan seseorang yang dapat memberikan teladan bagi sekitarnya. Diharapkan keberadaan Swagayugama dapat menjadi teladan bagi banyak orang melalui mahasiswa sebagai penggerak di dalamnya.

Srikandhi merupakan sosok yang mandiri, tetapi juga menghargai. Dalam artian, diharapkan Swagayugama dapat mandiri memenuhi dan mencapai tujuannya dengan tetap menghargai perbedaan dan perkembangan yang ada.

Dengan mengambil segala hal baik dari seorang Srikandhi, diharapkan Swagayugama pada tahun ini dapat berdinamika dengan baik dengan aksi kolaborasi setiap anggotanya.

Sebagai generasi selanjutnya, sudah sepatutnya kita semua memegang andil dalam melestarikan dan menjaga budaya kita dengan cara yang tidak membosankan dan keren juga tentunya. Kabinet Srikandhi mengiringi rangkaian proses perjalanan panjang Swagayugama sebagai salah satu unit mahasiswa yang memiliki dedikasi tinggi terhadap eksistensi budaya klasik dan epik Yogyakarta.

[YUNDA]

Tumpengan

HUT UKM Swagayugama 52

Tumpengan merupakan sebuah agenda yang dilaksanakan oleh segenap anggota UKM swagayugama setiap tahunnya, sebagai ucapan syukur atas bertambahnya usia UKM tercinta ini. UKM Swagayugama berdiri sejak 6 Maret 1968.

Sejak saat itu eksistensi kegiatan mahasiswa ini dimulai. Sejak saat itu pula, mahasiswa memiliki wadah untuk berkesenian, melestarikan budaya Jawa, khususnya yang bergaya Yogyakarta.

Acara ini dihadiri oleh beberapa orang penting diantaranya adalah Pak Ir. Susetyo Haryo Putero, M.Eng. dan Pak Cerry Surya Pradana pada tanggal 06 Maret 2020, juga ada dihadiri oleh teman-teman yang ikut tergabung sebagai kepala divisi maupun staff Pengurus Harian UKM Swagayugama. **Saat itu suasana ramai dan guyub menyelimuti seluruh acara tersebut, di dalam Ruang Kesenian, Gelanggang Mahasiswa UGM.**

Acara dilangsungkan dengan pembukaan dan kata sambutan dari MC, dengan posisi duduk melingkar lebar yang menambah suasana guyub pada saat itu. Ada beberapa

patah kata yang disampaikan oleh Pak Sus, selaku alumni Swagayugama, beliau menceritakan sedikit sejarah tentang bagaimana UKM ini berdiri dan dikelola, kemudian disambung dengan sambutan dari Pak Cerry selaku pembimbing UKM Swagayugama.

Acara berlangsung dengan lancar, disana juga dilangsungkan pengumuman nama kabinet yang baru oleh Yunda Pratitasari, selaku ketua yang baru, juga pengenalan masing-masing anggota divisi pengurus harian. Tak lama kemudian, dilakukan sesi potong tumpeng yang dinanti-nantikan sebagai ucapan syukur atas bertambahnya usia UKM ini. Selanjutnya dilakukan sesi foto bersama, untuk mengabadikan momen yang hanya terjadi setahun sekali ini

[SENO]

Swaga# Break 1

Swagabreak diadakan sebagai pengganti acara Swaga On Camp yang batal akibat himbauan rektor terkait pandemi Covid-19 untuk mengurangi kegiatan dengan keterlibatan orang banyak.

Sabtu, 14 Maret 2020 seharusnya menjadi hari pelaksanaan Swaga On Camp. Swaga On Camp ini merupakan proker PSDM yang bertujuan untuk mendekatkan pengurus Swagayugama kabinet Srikandhi.

Namun, ketika semua telah siap dan tinggal menunggu waktu berangkat, acara tersebut terpaksa dibatalkan karena adanya himbauan rektor terkait Covid-19 untuk mengurangi kegiatan dengan banyak orang. Padahal, acara ini telah disiapkan dengan baik oleh PSDM, termasuk bahan makanan untuk peserta makan malam.

Oleh karena itu, diadakanlah Swagabreak sebagai pengganti acara Swaga On Camp. Swagabreak dilaksanakan hari itu juga di halaman depan RKes. Gelanggang. Selain untuk mengganti Swaga On Camp, Swagabreak dilaksanakan untuk memanfaatkan peralatan dan bahan makanan yang sudah disiapkan supaya tidak terbuang percuma.

Acara ini dimulai pukul empat sore yang diawali dengan bakar-bakar sosis. Peserta swagabreak berbagi tugas untuk mempersiapkan makanan kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Sembari membakar sosis dan makan bersama itu, kami berbincang santai dan saling berbagi cerita. Setelah acara makan selesai, dilanjutkan dengan kuis santai menggunakan Kahoot yang disiapkan oleh Mimma Annisa, selaku koordinator PSDM dan penanggung jawab acara. Tak tanggung-tanggung, kuis itupun juga baru dibuat selama acara berlangsung. Selain bermain Kahoot, kami juga bermain Truth or Dare dan menonton tayangan perdana video ulang tahun Swagayugama yang diupload di channel YouTube Swagayugama.

Sekitar pukul Sembilan malam, acara ini diakhiri. Berakhirnya acara ini menjadi akhir kami berkumpul secara langsung sebelum semua orang dirumahkan karena pandemi Covid-19. **Meskipun demikian, acara ini berjalan dengan lancar dan menyenangkan walaupun hanya dihadiri oleh beberapa orang saja.**

[CITRA]

Gelanggang Rehat

Gelanggang rehat merupakan masa saat Gelanggang Mahasiswa **mengalami renovasi** secara keseluruhan.

Oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di Gelanggang menjadi dilakukan di luar gelanggang, seperti latihan rutin yang biasanya di ruang kesenian gelanggang, mulai saat ini pindah ke gedung PAU lantai 3 dan sekretariat pindah ke kompleks perumahan dosen di selatan Fakultas Kedokteran Gigi yang tentunya masih bersama dengan UKM seni lainnya yaitu Unit Tari Bali dan UKJGS.

Proses pindahan sekretariat ini dilakukan bertahap oleh teman-teman UKM Swagayugama, yaitu *packing* barang-barang di Ruang Kesenian Gelanggang pada 20 April 2020, dan menata sekretariat baru pada 14 Juni 2020, sedangkan pemindahan gamelan ke ruang kesenian baru sudah dilaksanakan jauh hari sebelumnya bersama UKJGS. Proses pindahan dadakan ini tentu saja menyebabkan beberapa hal yang tidak diinginkan terjadi, seperti harus memilah ulang barang-barang milik Swagayugama sendiri dari UKM lain sampai mencari barang-barang yang masih terselip dan belum ditemukan sampai sekarang. Walaupun begitu untuk secara keseluruhan proses pindahan sekretariat cukup seru dan menyenangkan, apalagi saat pemindahan lemari empat pintu yang terbilang cukup besar itu.

Ruang kesenian yang dulunya terkesan sumuk atau panas tentu saja menjadi salah satu alasan kerinduan yang tidak dapat diulang kembali.

Ruang yang menjadi tempat kita untuk sekedar melepas penat dari perkuliahan serta tempat untuk saling bercanda dengan teman yang lain akan segera tergantikan. Tempat yang penuh dengan cerita suka dan duka ini akan segera menjadi ruang baru yang tentunya dengan cerita baru pula.

[TIYO]

Swaga Peduli dan Berbagi

Pada tanggal 21 Mei 2020, UKM Swagayugama **membagikan 38 paket sembako dan masker** kepada masyarakat di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meringankan beban ekonomi akibat terdampak pandemi.

Kegiatan Swagayugama Peduli dan Berbagi melibatkan pengurus UKM Swagayugama dan donasi dari pihak luar UKM Swagayugama yang dibuka pada tanggal 11 - 20 Mei 2020. Donasi yang didapatkan diantaranya yaitu dana sebesar Rp1.720.000,00 dan masker sebanyak 80 buah. Kemudian dana tersebut diakumulasikan dengan dana sosial Swagayugama sebesar Rp 900.000, sehingga total dana yang digunakan untuk kegiatan ini sebesar Rp 2.620.000.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu sebagai bentuk rasa syukur dan empati terhadap perekonomian masyarakat terdampak pandemi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial, rasa kekeluargaan, dan ikatan persaudaraan antara anggota, alumni Swagayugama, serta masyarakat. Sehingga harapannya, terciptalah hubungan yang harmonis dan saling membantu antar elemen masyarakat.

Kegiatan Swagayugama Peduli dan Berbagi diawali dengan pengumpulan donasi pada tanggal 11-20 Mei 2020. Kemudian tanggal 21 Mei 2020, 38 paket sembako dibagikan kepada masyarakat sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Paket sembako yang dibagikan berisi 2 kg beras, 1 liter minyak, 1 kg gula, 5 mie instan, 1 teh, dan 2 buah masker kain. Pembagian sembako diawali dengan pengecekan paket sembako, pengarahan dari ketua pelaksana, dan doa bersama. Kemudian, paket sembako dan masker langsung dibagikan kepada masyarakat oleh pengurus Swagayugama sesuai dengan rute yang telah ditentukan.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan aman. Pelaksanaannya tetap memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

[PSDM]

Menari di Rumah

SRIKANDHI SWAGAYUGAMA

Menari di rumah merupakan salah satu inisiatif dari salah satu anggota swagayugama untuk tetap berlatih selama pandemi. Video menari di rumah membuktikan bahwa selama di rumah aja tetap bisa beraktivitas seperti berlatih menari.

Menari di rumah diiringi dengan karawitan secara akapela, dimana instrumen gamelan seperti saron, demung, gong dan sebagainya diucapkan berdasarkan tangga nada yang sesuai, yaitu *ji, ro, lu, pat, mo, nem, tu*.

Tarian yang terdapat pada video menari di rumah merupakan tari nawung sekar, dimana tarian tersebut mengandung Gerakan dasar dalam tari klasik seperti *nylekenthing, ngruji, mendhak, kengser* dan sebagainya. Menari di rumah dilakukan oleh setiap anggota secara mandiri di rumah masing-masing, dan digabungkan bersamaan pula dengan karawitan akapela yang dilakukan oleh setiap instrumen gamelan.

[TIA]

Pass

The

Brush

Challenge

SRIKANDHI SWAGAYUGAMA

Pass the brush challenge merupakan salah satu kegiatan yang sedang *booming*, banyak sekali orang-orang yang melakukan kegiatan ini.

***Pass the brush challenge* dipopulerkan oleh aplikasi Tik-tok dimana menunjukkan perubahan dari beberapa orang dari sebelum dan sesudah menggunakan *make up*.**

Anggota swagayugama tidak kalah kreatif untuk mengikuti kegiatan ini. *Pass the brush challenge* ini dimodifikasi menjadi sanggul tekuk challenge, dalam video tersebut menampilkan perubahan sebelum dan sesudah *make up* yaitu menggunakan kebaya serta sanggul tekuk.

Sanggul tekuk merupakan sanggul (penataan rambut) yang digunakan pada adat jawa dan biasa dihiasi dengan berbagai aksesoris seperti bunga (*ceplok jebehan*), pethat (gunungan), *cundhuk mentul*, dan sebagainya. **Sanggul tekuk *challenge* menunjukkan dukungan untuk melestarikan busana Jawa yang sudah jarang terlihat dipakai kalangan muda.**

[TIA]

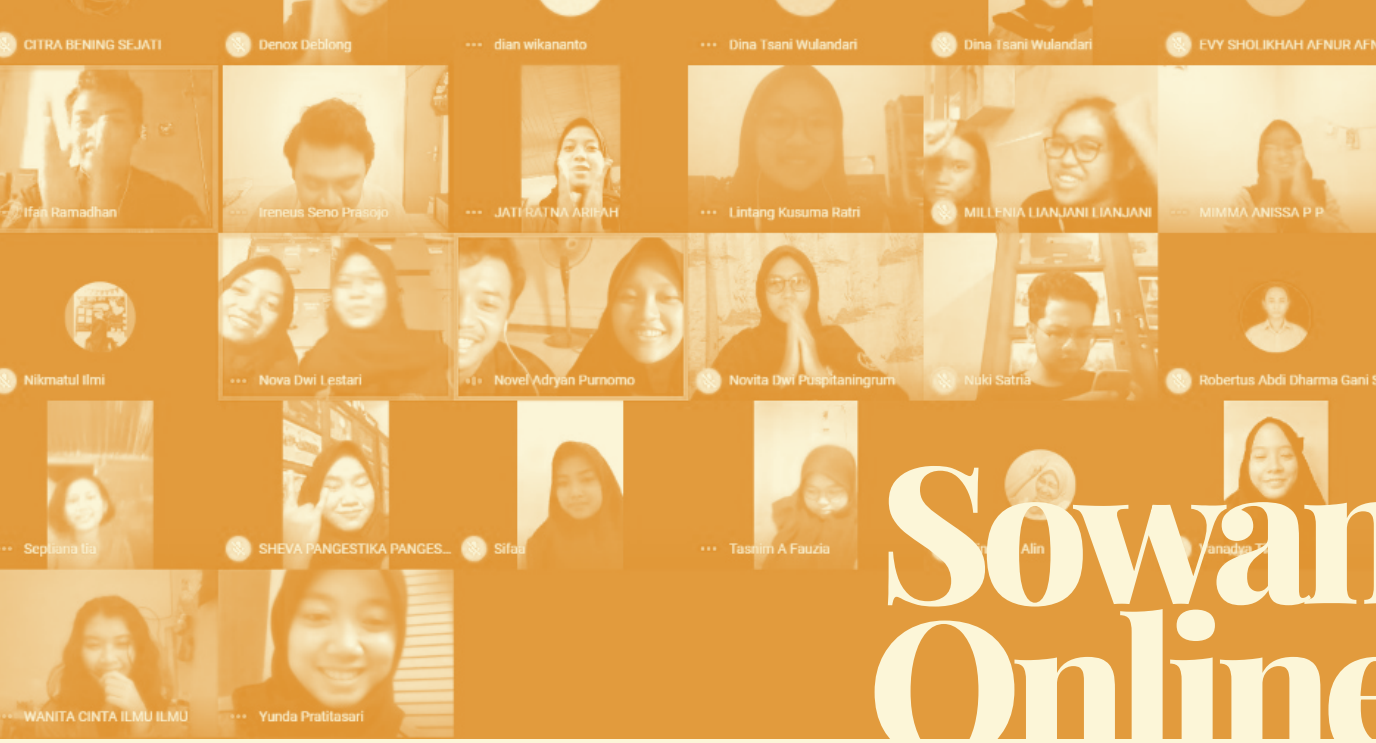

SRIKANDHI SWAGAYUGAMA

BKKT UNS × Swagayugama

BADAN
KOORDINASI
KESENIAN
TRADISIONAL
UNIVERSITAS
SEBELAS
MARET

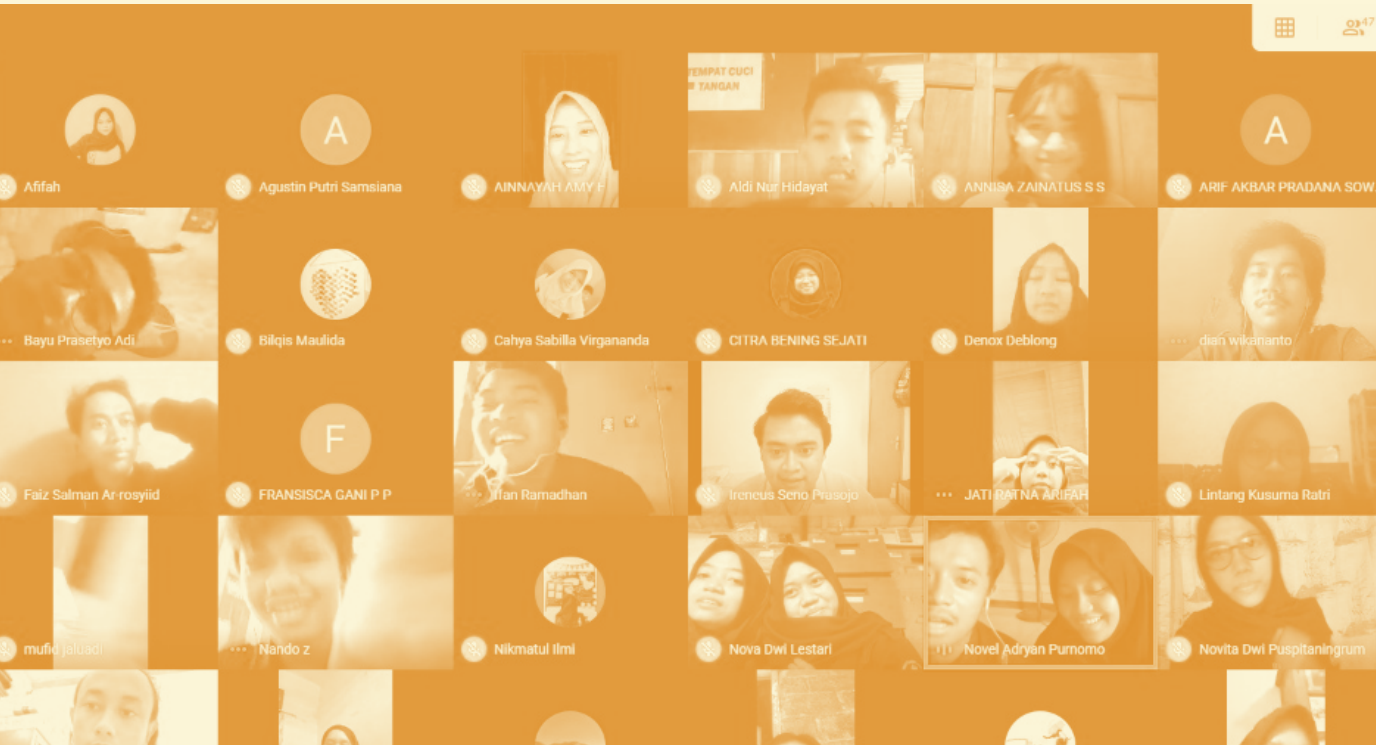

UKM Swagayugama telah melakukan kunjungan dengan Badan Koordinasi Kesenian Tradisional UNS (BKKT UNS).

Namun, ada yang berbeda dengan kunjungan yang dilakukan pada hari Kamis, 16 Juli 2020, yaitu pada pelaksanaannya dilakukan secara daring melalui platform *Google Meet*.

Sowan Online yang dilakukan kali ini diawali dengan sambutan dari ketua UKM Swagayugama, Yunda Ajeng Pratitasari, dan ketua BKKT UNS, Ifan Fadhlur Ramadhan. Dilanjutkan dengan pemaparan tentang profil dan kepengurusan yang sedang berlangsung pada masing-masing UKM .

Setelah pemaparan profil terdapat sesi sharing oleh masing-masing ketua UKM, tentang kondisi UKM dan bagaimana berjalannya program kerja yang terhambat akibat adanya pandemi. Pemaparan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah itu, untuk mencairkan suasana, terdapat *games* yang berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang budaya yang dijawab oleh teman-teman BKKT UNS.

Meskipun kunjungan ini tidak dilaksanakan secara tatap muka, pelaksanaannya cukup lancar dan tetap berjalan dengan penuh antusias dari para peserta.

[DINA]

Kesenian Jawa *di Antara* Klasik dan Rakyat

Kesenian adalah hasil kebudayaan dari suatu kelompok masyarakat tertentu. **Di Jawa kesenian secara umum dibedakan menjadi dua yakni kesenian klasik dan kesenian rakyat. Perbedaan dari keduanya adalah terletak dari ide dasar penciptaan, ruang spasial dimana kesenian itu berkembang, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesenian tersebut.**

Dikotomi antara keduanya ini tercipta seiring dengan budaya ke-Timur-an yang berkembang dalam masyarakat Jawa. Budaya patronase ini memisahkan antara kesenian istana sebagai patron dan kesenian rakyat sebagai kliennya. Kondisi semacam ini disatu sisi memunculkan kesenian yang bersifat eksklusif -- dalam perkembangannya kesenian istana menjadi lebih terbuka kepada khalayak umum akan tetapi tetap tidak meninggalkan pakem-pakem yang ada.

Kesenian Klasik biasanya berkembang dan diciptakan di dalam lingkungan istana atau dalam hal ini keraton. Kesenian klasik istana ini merupakan kesenian yang berasal dari istana sendiri ataupun dari kesenian rakyat yang kemudian diolah sedemikian rupa dan dihaluskan. Proses di dalam istana inilah yang membuat kesenian klasik dibakukan atau yang pada prosesnya disebut sebagai 'pakem'. Pakem-pakem ini kelak berfungsi untuk menjaga paugeran agar tetap adiluhung dan memiliki wibawa di tengah arus globalisasi yang masuk.

Sedangkan, **kesenian rakyat adalah kesenian yang tercipta dari lingkungan masyarakat luar keraton. Kesenian ini memiliki corak yang heterogen sesuai dengan unsur-unsur budaya yang hidup di suatu lingkup masyarakat tertentu.**

Walaupun tidak memiliki ke-pakem-an seketat kesenian klasik istana, kesenian ini memiliki ciri khas yang unik. Kebebasan ini lantas yang akan memunculkan kreasi-kreasi yang ada pada kesenian rakyat. Penyajian dari kesenian rakyat juga cukup adaptif terhadap perubahan, sehingga masyarkat sebagai pendukung kebudayaan –yang notabene juga telah terpengaruh oleh adanya perubahan—akan menerima dengan mudah kesenian ini.

Walaupun memiliki berbagai macam perbedaan, sejatinya kedua jenis kesenian ini memegang ruh yang satu, memiliki esensi kebudayaan yang satu, mempunyai semangat yang satu dalam rangka memperkaya warisan budaya bangsa

[DONO&ALDI]

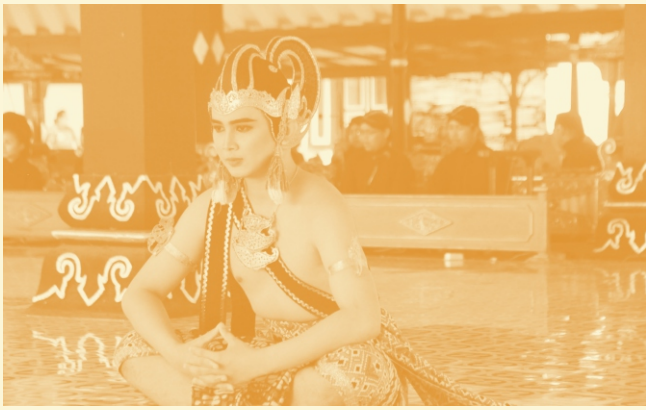

Pengurus Harian Swagayugama 2020

SRIKANDHI **SWAGAYUGAMA**

Sekretaris

Evy Solikhah Afnur

Pertanian 2018 **Tari 51**

Ketua

Yunda Ajeng Pratitasari

FIB 2018 **Tari 51**

Bendahara

Millenia Lianjani

Pertanian 2018 **Tari 51**

Tari

Hermingdila Apriliana Wulandari

Geografi 2019 **Tari 52**

Karawitan

Agustin Putri Samsiana

Geografi 2018 **Karwi 51**

HPK

Sheva Pangestika

FKKMK 2018 **Tari 51**

Kostum

Septiana Tri Wibowo

SV 2018 **Tari 51**

PSDM

Mimma Anissa Purnamasari

Psikologi 2018 **Karwi 51**

Rispubdok

Dina Tsani Wulandari

SV 2018 **Karwi 51**

KABINET SRIKANDHI SWAGAYUGAMA

©Rispubdok Swagayugama 2020